

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)

Djodi Setiawan

e-mail : djodisetiawan@zohomail.com

Ridda Rista Dewi

e-mail : riddarista1112@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Logistik dan Pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada Subsektor Logistik dan Pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel yang diambil dari laporan keuangan 10 tahun terakhir pada 5 perusahaan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Logistik dan Pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021) mengalami kenaikan dan penurunan, berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan hasil koefisien determinasi sebesar 51,4% dan sisanya sebesar 48,6% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi *Net Profit Margin* namun tidak diteliti. Adapun secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Kemudian *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Net Profit Margin*

Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Logistik & Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 | Djodi Setiawan dan Ridha Rista Dewi

I. PENDAHULUAN

Asosiasi Logistik dan *Forwarder* Indonesia (ALFI) menegaskan bahwa kegiatan Investasi di Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 di masa pandemi sangat berdampak terhadap jasa logistik. Sektor yang terdampak tentunya akan mengalami penurunan dan bahkan mengalami kerugian secara finansial. Pandemi Covid-19 mempengaruhi lalu lintas barang dengan mengalami kemunduran signifikan yang diakibatkan oleh menurunnya produktivitas sektor-sektor lainnya.

Logistik nasional di masa pandemi yang terdampak akibat covid-19 dari segi angkutan barang udara mengalami penurunan hingga 51% untuk internasional dan 31% untuk domestik. Angkutan barang laut terdampak hingga 18% untuk internasional dan 10% untuk domestik. Angkutan barang yang menggunakan *container* mengalami kontraksi hingga 40%. Ekspor dan impor juga tidak lepas dari dampak pandemik Covid-19 mencapai 30% dan 40%.

Direktur Utama PT Mitra International Tbk (MIRA) menyampaikan bahwa pendapatan PT Mitra International Resources Tbk (MIRA) melandai di tahun 2021 menjadi Rp 85,60 miliar dari kinerja tahun 2020 sebesar Rp 86,95 miliar. Penurunan pendapatan disebabkan segmen Jasa Karoseri tidak menyumbangkan pendapatan seperti pada tahun 2020 sebesar Rp 68,3 juta. Pendapatan Jasa Angkutan turun menjadi Rp 80,84 miliar dari Rp 82,63 miliar.

Berdasarkan Pasardana.id, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tercatat pendapatan perseroan turun 40% menjadi Rp36,153 miliar. Rincinya, pendapatan sewa kapal turun 37,25 persen menjadi Rp32,72 miliar. Sedangkan pendapatan jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal turun 63,82% menjadi Rp3,4 miliar. Begitu juga yang terjadi pada PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) membukukan rugi bersih pada tahun 2021 sebesar 9,4 miliar. PT Sidomulyo Selaras Tbk pada periode yang sama di tahun 2020 yang mencetak kerugian sebesar 42,4 miliar. Dengan demikian, rugi bersih per saham setara dengan Rp 8,57 per lembar.

PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) Pada 2020 pendapatan US\$ 490,8 juta dan laba usaha US\$ 24,5 juta. Perseroan juga mencatatkan beberapa penurunan nilai aset yang diikuti kerugian dari penjualan aset-aset lama yang diganti aset baru sehingga mengakibatkan rugi bersih secara buku sebesar US\$ 3,3 juta. Pada 2021 SMDR berhasil mencetak pendapatan senilai US\$ 672,9 juta atau naik 37 persen dari pada 2020 senilai US\$ 490,8 juta. Menurut Kontan.co.id, PT Temas Tbk akui pandemi virus corona menurunkan volume kargo muatannya. Adapun penurunan mencapai 10%-20%. Secara menyeluruh, emiten bersandi saham TMAS di BEI ini menilai bahwa prospek bisnis pelayaran masih cukup baik kendati terjadi penurunan volume.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. (Hanafi & Halim, 2012:18). Tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan merupakan keuntungan setelah dikurangi semua biaya perusahaan, tingkat keuntungan bersih mempengaruhi besarnya keuntungan. Tingkat efisiensi penggunaan dana dapat menunjukkan efisiensi penggunaan dana perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Tingkat aset yang dimiliki perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, sifat perusahaan dapat mempengaruhi pasar yang akan berdampak langsung pada keuntungan perusahaan.

Margin yang lebih rendah menunjukkan margin keamanan yang lebih rendah dan risiko yang lebih tinggi. Semakin tinggi angka rasio *net profit margin* semakin baik keuntungan dan hasil penjualan. Namun rasio ini tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk

mengukur keberhasilan usaha karena laba pemasaran tidak menjamin keberhasilan usaha tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Keberhasilan suatu bisnis juga mempertimbangkan modal yang dibutuhkan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja memberikan gambaran penting, karena menunjukkan tingkat pemasaran, baik keberhasilan pembelian, produksi maupun kegiatan pemasaran.

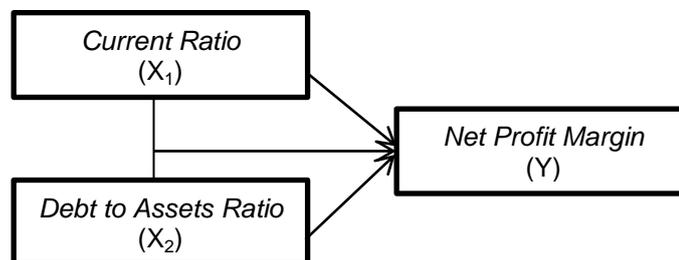
Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. (Harahap & Sofyan Syafri, 2016:301). *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan. Apabila hasil pengukuran rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya. Sebaliknya, apabila rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan sebuah perusahaan. (Masriani Mahyuddin dkk, 2023:105).

Debt to assets ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. (Kasmir, 2017:112). Jika tingkat utang perusahaan rendah maka lebih baik menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan rendah, sebaliknya jika utang memiliki nilai yang tinggi berarti aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena, data-data empiris menurut para ahli dan penelitian terdahulu tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Logistik & Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)".

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan subsektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.
2. Terdapat pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan subsektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.
3. Terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan subsektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

I. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi empiris dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data *numeric* (angka). Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan *software Eviews 9*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor logistik & pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021, yaitu sebanyak 18 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dari 18 perusahaan yang terdaftar dalam subsektor logistik & pengantaran, jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 5 perusahaan. Daftar sampel bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Logistik & Pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
2.	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
3.	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
4.	SDMR	PT Samudera Indonesia Tbk
5.	TMAS	PT Temas Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan data panel dengan mengolah data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross-section*) menggunakan *software* atau program aplikasi *Eviews* versi 9. Hal yang pertama dilakukan adalah menentukan model metode estimasi regresi data panel dengan model terbaik dalam penelitian ini, yakni antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

3.4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Adapun dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagai berikut:

Tabel 3.1
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono: Metode Penelitian Pendidikan (2019)

3.4.4 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R^2) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghazali (2013:106)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

3.4.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software views*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software views*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

II. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Fixed Effect Models

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154999	0.068577	2.260227	0.0289
X_1	-0.006639	0.017002	-0.390509	0.6981
X_2	-0.305966	0.114723	-2.667000	0.0107
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.573732	Mean dependent var	0.001020	
Adjusted R-squared	0.514253	S.D. dependent var	0.168857	
S.E. of regression	0.117686	Akaike info criterion	-1.312416	
Sum squared resid	0.595550	Schwarz criterion	-1.044732	
Log likelihood	39.81039	Hannan-Quinn criter.	-1.210480	
F-statistic	9.645929	Durbin-Watson stat	1.629631	

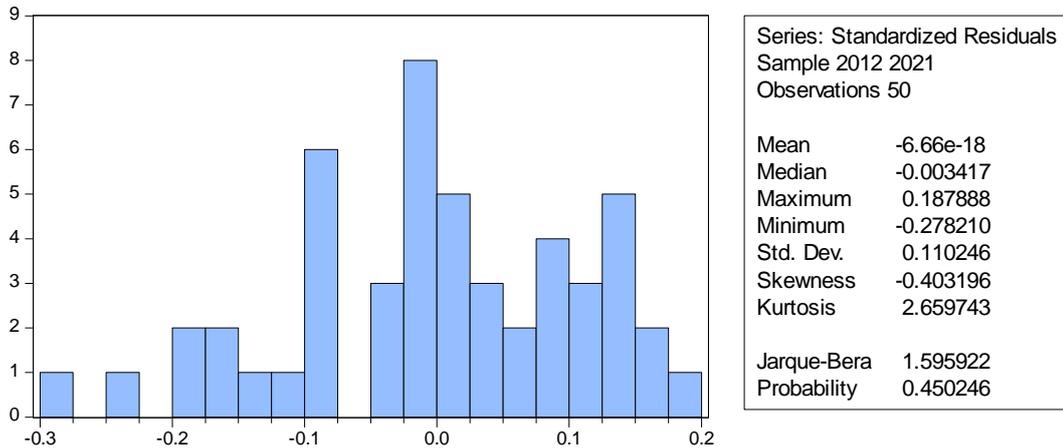
Prob(F-statistic) 0.000001

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 9

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* 9

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai *Jarque-bera* sebesar 1,59 dan nilai *probability* sebesar 0,45 > 0,05. Artinya bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

	X ₁	X ₂
<i>Current Ratio</i>	1.000000	-0.689100
<i>Debt to Assets Ratio</i>	-0.689100	1.000000

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 9

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,9. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	0.986351	Prob. F(5,4)	0.5198
Obs*R-squared	5.521597	Prob. Chi-Square(5)	0.3556
Scaled explained SS	1.654309	Prob. Chi-Square(5)	Prob. Chi-Square(5)

Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Logistik & Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 | Djodi Setiawan dan Ridha Rista Dewi

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *probability chi-square* dari *Obs*Rsquared* sebesar 0,35 > 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 0,154 - 0,006 X_1 - 0.305 X_2$$

Dengan demikian dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0.154 artinya ketika variabel independen (*current ratio* dan *debt to assets ratio*) bernilai 0, maka variabel dependen (*net profit margin*) bernilai 0.154.
2. Koefisien regresi X_1 *current ratio* adalah -0.006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan *net profit margin* Perusahaan sebesar -0.006 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi X_2 *debt to assets ratio* adalah -0.305 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to assets ratio* sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan *net profit margin* Perusahaan sebesar -0.305 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.4 Analisis Korelasi

Berikut adalah hasil pengujian korelasi dengan program aplikasi *eviews 9*:

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlation Probability	X_1	X_2	Y
X_1	1.000000 -----		
X_2	-0.688936 0.0000	1.000000 -----	
Y	0.267568 0.0603	-0.283883 0.0457	1.000000 -----

Sumber: Hasil Perhitungan *Eviews 9*

Adapun interpretasi dari hasil perhitungan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

- a. Korelasi Koefisien X_1 dengan Y

Berdasarkan tabel di atas variabel X_1 (*current ratio*) memiliki nilai *p-value* sebesar 0.060 > 0,05 maka berkesimpulan variabel X_1 (*current ratio*) tidak ada hubungan secara signifikan terhadap variabel Y (*net profit margin*). Nilai *correlation* yang diperoleh bernilai positif sebesar 0,267 maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah.

- b. Korelasi Koefisien X_2 dengan Y

Berdasarkan tabel variabel X_2 (*debt to assets ratio*) memiliki nilai *p-value* sebesar $0,045 < 0,05$ maka berkesimpulan variabel X_2 (*debt to assets ratio*) memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel Y (*net profit margin*). Nilai *correlation* yang diperoleh bernilai negatif sebesar $-0,283$ maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah.

c. Korelasi Koefisien X_1 dengan X_2

Current Ratio (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) dengan *Net Profit Margin* (X_3) adalah sebesar 1,000 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut searah, artinya jika *Debt to Assets Ratio* naik maka *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan dengan asumsi *Current Ratio* dibuat tetap (konstan).

4.1.5. Koefisien Determinasi

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang tunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.573732	Mean dependent var	0.001020
Adjusted R-squared	0.514253	S.D. dependent var	0.168857
S.E. of regression	0.117686	Akaike info criterion	-1.312416
Sum squared resid	0.595550	Schwarz criterion	-1.044732
Log likelihood	39.81039	Hannan-Quinn criter.	-1.210480
F-statistic	9.645929	Durbin-Watson stat	1.629631
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Perhitungan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa hasil adjusted R^2 dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.514 atau 51,4% artinya variasi dari semua variabel independen yang terdiri dari variabel *current ratio* dan *debt to assets ratio* dalam model menjelaskan bahwa variasi variabel *net profit margin* sebesar 51,4% dan sisanya 48,6% kontribusi pada variabel *current ratio* dan *debt to assets ratio*. Hal ini berarti bahwa 51,4% pada *net profit margin* dipengaruhi oleh *current ratio* dan *debt to assets ratio* dan untuk 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Hipotesis t (Uji t)

Berikut hasil uji t menggunakan *evIEWS* versi 9.

Tabel 4.15
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154999	0.068577	2.260227	0.0289
X ₁	-0.006639	0.017002	-0.390509	0.6981
X ₂	-0.305966	0.114723	2.667000	0.0107

Effects Specification

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS* 9

a. Hipotesis Parsial Antara Variabel Bebas *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Di dapat nilai t_{tabel} adalah $(dk) = (50-2-1)$ adalah sebesar 2,012, nilai t_{hitung} pada variabel *current ratio* (X_1) bisa di lihat pada *t-Statistic* X_1 sebesar -0.390. Berdasarkan data di atas, jika dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0.390 < 2,012$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Hipotesis Parsial Antara Variabel Bebas *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Di dapat nilai t_{tabel} adalah $(dk) = (50-2-1)$ adalah sebesar 2,012, nilai t_{hitung} pada variabel *debt to assets ratio* (X_2) bisa di lihat pada *t-Statistic* X_2 sebesar 2.667. Berdasarkan data di atas, jika dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,667 > 2,012$). Dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.1.6.2 Uji Signifikasi F (Simultan) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Adapun hasil pengujian uji F dari hasil *output* program aplikasi *EvIEWS* 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Uji F (Simultan)

<i>F-statistic</i>	<i>Prob(F-statistic)</i>
9.645929	0.000001

Sumber: Data yang diolah dengan *EvIEWS* 9

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas diperoleh nilai F_{hitung} (*F-statistic*) sebesar 9,645 dengan signifikansi tingkat *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000. Sedangkan F_{tabel} dengan $(dk = n-k-1 = 50-2-1)$ sebesar 3,195. Jika dibandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($9.645 > 3,195$). Dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Subsektor Logistik & Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *current ratio* terhadap *net profit margin* pada subsektor logistik & pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *current ratio* terhadap *net profit margin*. Dengan meningkat atau menurunnya *current ratio* tidak diikuti dengan naik turunnya *net profit margin* pada subsektor logistik & pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fitroh, Siti Fatonah, dan Ranny Meilisa menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

4.2.2 Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Subsektor Logistik & Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan subsektor logistik & pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nina Shabrina yang menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin*.

III. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* memiliki hubungan searah yang rendah dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh. Artinya dengan meningkat atau menurunnya *current ratio* tidak diikuti dengan naik turunnya *net profit margin* atau dengan kata lain adanya perubahan kenaikan atau penurunan pada aktiva lancar tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba.
2. *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang searah dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh. Artinya semakin rendahnya *debt to assets ratio* dapat dikatakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan suatu profit.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor Logistik & Pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya jika *current ratio* dan *debt to assets ratio* sama-sama mengalami kenaikan, maka *net profit margin* akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila *current ratio* dan *debt to assets ratio* sama-sama mengalami penurunan, maka *net profit margin* akan menurun.

5.2 Saran

1. Berdasarkan *Current Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, maka diharapkan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendek dan meningkatkan penggunaan kas dengan menggunakan dana kas secara maksimal. Dimana hal tersebut mampu membuat perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*, maka pihak perusahaan diharapkan selalu menjaga agar *debt to assets ratio* tetap efektif dengan cara pengelolaan aktiva dengan baik agar semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
3. *Current Ratio* dan *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* pada Perusahaan Subsektor Logistik & Pengantaran. Dengan demikian *net profit margin* ditentukan oleh faktor *current ratio* dan *debt to assets ratio*, oleh karena itu penulis menyarankan agar pihak manajemen memperhatikan kedua faktor yang mempengaruhi *net profit margin* ini agar tetap baik dan optimal dengan cara membayar utang jangka pendek tepat waktu dan menutupi utang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA :

- Harahap & Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahyuddin, Masriani, dkk. 2023. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. 2017. Analisa Laporan keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Munawir, Slamet. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nina Shabrina." Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017)". 2020.
- Fitroh, Siti Fatonah, Ranny Meilisa. "Pengaruh *Cash Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Dan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". JBBE, Vol. 13, No. 01, Februari, 2020.